

**PENGARUH PELAKSANAAN DESAIN PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 015 SIALANG JAYA
KECAMATAN BATANG TUAKA.**

Ahmad

FKIP Universitas Islam Indragiri

Email: ahmadunisitbh@gmail.com

Abstrak

Keberadaan Pelaksanaan Pelaksanaan desain pembelajaran, berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula atau hasil belajar yang sesuai dengan apa yang menjadi kriteria kelulusan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka, serta dengan manfaat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan memberikan keefektifan dalam pembelajaran di Sekolah. Penelitian ini adalah penelitian Korelasi, subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sedangkan objek penelitian adalah pengaruh pelaksanaan desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, populasi penelitian guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan siswa yang berjumlah 114 orang, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung tentang pelaksanaan desain pembelajaran dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment. Dengan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terdapat selisih yang cukup signifikan antara kedua nilai tersebut. Di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,614 > 2,132$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

Kata Kunci: Pelaksanaan Desain Pembelajaran, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah,

pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat, proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan, oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Muhaimin, 2008:184).

Melihat dari fenomena di atas ini, perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diawali dari Pelaksanaan Desain pembelajaran yang baik, dengan perkataan lain Pelaksanaan Desain pembelajaran Pendidikan Agama dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair yang dikutip oleh Muhaimin yaitu; yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Dengan demikian langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui perencanaan pembelajaran yang professional (Muhaimin, :190).

Keberadaan Pelaksanaan Desain pembelajaran, berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula atau hasil belajar yang sesuai dengan apa yang menjadi kriteria kelulusan minimal. Dari sini, peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan sistem keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyatannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik. Padahal sebenarnya para guru menyadari persiapan memiliki peran penting dalam

pembelajaran, namun masih banyak guru sering tidak membuat persiapan mengajar, khususnya persiapan tertulis. Ada kalanya guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administratif atau disuruh oleh kepala sekolah karena mau ada pengawasan kesekolahannya (Mulyasa,2010:22).

Inti kegiatan Pelaksanaan Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada empat hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ingin dicapai.
2. Isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut.
3. Sumber belajar agama Islam yang tersedia.
4. Karakteristik peserta didik yang belajar (Muhaimin :185).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pelaksanaan Desain Pembelajaran

Pelaksanaan Desain Pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin dan sebagai ilmu. Sebagai disiplin, Pelaksanaan Desain Pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Pelaksanaan menurut Nurdin Usman, adalah sebagai berikut:

suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan(Nurdin Usman,2002:70).

Adapun pengertian Pelaksanaan Desain Pembelajaran menurut Harijanto,adalah “praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik” (Harijanto,2006:15).

Desain Pembelajaran menurut Martinis Yamin, adalah “tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran” (Martinis Yamin,2007:10).

Sementara itu Pelaksanaan Desain Pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala, adalah:

Pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan (Syaiful Sagala,2011:136).

Dengan demikian dapat disimpulkan Pelaksanaan Desain Pembelajaran adalah sebagai proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan. Pelaksanaan Desain Pembelajaran lazimnya dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan untuk menggambarkan masalah pembelajaran sesungguhnya yang perlu dicari solusinya. Setelah dapat menentukan masalah yang sesungguhnya maka langkah selanjutnya adalah menentukan *alternatif* solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

2. Fungsi Pelaksanaan Desain Pembelajaran.

Fungsi Pelaksanaan Desain Pembelajaran dalam proses pembelajaran pada intinya sebagai penunjuk arah dalam proses pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. Sebagai pedoman kerja bagi guru.meningkatkan kemampuan Pembelajar, sarana mengembangkan sistem belajar mengajar.

3. Pentingnya Pelaksanaan Desain Pembelajaran.

Setelah kita mengetahui mengenai fungsinya, maka dapat diketahui pentingnya Pelaksanaan Desain Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan dengan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
- b. Dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek

perkembangan, juga tentang hambatan-hambatan dan risiko-risiko yang mungkin dihadapi.

- c. Memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- d. Dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.
- e. Ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.
- f. Dapat lebih bisa meningkatkan kemampuan pembelajaran baik guru maupun kemampuan murid.
- g. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- h. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
- i. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan (Hamzah B Uno,2006:29).

Pentingnya Pelaksanaan Desain Pembelajaran adalah Diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan dengan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Desain Pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam Pelaksanaan Desain Pembelajaran menurut model Banathy, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya, adalah:

- a. Menganalisis dan merumuskan tujuan, baik tujuan pengembangan system maupun tujuan spesifik, tujuan merupakan sasaran dan arah yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik.
- b. Merumuskan kriteria tes yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menganalisis dan merumuskan kegiatan belajar, yakni kegiatan menginventarisasi seluruh kegiatan belajar mengajar.

- d. Merancang system, yakni kegiatan menganalisis system, menganalisis setiap komponen system, mendistribusikan dan mengatur penjadwalan.
- e. Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi, (Wina Sanjaya,2011:73).

Sedangkan Pelaksanaan Desain Pembelajaran menurut Muhaimin, terdapat langkah-langkah sebagai berikut;

1. Analisis tujuan dan karakteristik bidang studi.

Langkah pertama dalam Pelaksanaan Desain Pembelajaran adalah melakukan analisis tujuan dan karakteristik bidang studi, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran,

Tujuan pembelajaran menurut Suparlan, adalah “Tujuan Instruksional yang akan dicapai melalui kegiatan belajar dalam satu pertemuan tertentu” (Suparlan, 2011:137). Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yang sejalan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran makro dan mikro, yakni tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan umum pembelajaran merupakan pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan umum mengacu kepada keseluruhan isi bidang studi. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran merupakan pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan khusus mengacu kepada konstruk tertentu, misalnya fakta, konsep, prosedur atau prinsip dari suatu bidang studi pendidikan agama Islam (Muhaimin,2008:236).

Tujuan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, karena dengan tujuan yang jelas maka proses belajar mengajar akan terarah dan proses belajar mengajarpun akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b. Karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.

Analisis karakteristik bidang studi mencakup tipe isi bidang studi dan struktur isi bidang studi. Tipe isi bidang studi menurut Reigeluth yang dikutip oleh Muhaimin, yang disebut sebagai konstruk isi bidang studi meliputi:

- 1) Fakta, yaitu asosiasi antara objek, peristiwa atau simbol yang ada dalam lingkungan nyata, misalnya Makkah al-mukarramah sebagai kota suci umat Islam.
 - 2) Konsep, yaitu sekelompok objek, peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, ibadah, hari akhir.
 - 3) Prosedur, yaitu, urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu, misalnya prosedur menetapkan hukum terhadap suatu masalah dalam Islam.
 - 4) Prinsip, yaitu hubungan sebab akibat antar konsep, misalnya hubungan diciptakannya manusia dengan perintah beribadah.
- c. Struktur isi bidang studi, Struktur isi bidang studi berarti hubungan antar isi bidang studi. Struktur isi bidang studi bermanfaat bagi pemilihan dan pengembangan strategi pengorganisasian pembelajaran secara optimal. Strategi ini berkaitan dengan memilih, menata urutan, membuat rangkuman.
- d. Langkah-langkah analisis tujuan dan isi bidang studi

Langkah analisis tujuan dan isi bidang studi dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tipe isi bidang studi yang perlu dipelajari untuk mencapai tujuan
- 3) Bagaimana struktur isi bidang studi yang diajarkan.

Untuk mengetahui ketiga hal tersebut, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan analisis tujuan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan orientatif pembelajaran, apakah bersifat konseptual, procedural, atau teoritik.
- 2) Identifikasi tipe isi bidang studi. langkah ini didasarkan pada tujuan orientatif yang ditetapkan. Tujuan akan menjadi petunjuk untuk menentukan tipe isi bidang studi apa yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan.

- 3) Pembuatan orientasi bidang studi. Isi bidang studi yang telah diidentifikasi pada langkah kedua dapat ditata kedalam struktur orientasi bidang studi. Struktur ini akan mencakup semua isi bidang studi yang penting untuk mencapai tujuan orientatif.
- 4) Analisis tujuan pendukung, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang lebih spesifik yang dapat memudahkan pencapaian tujuan orientatif.

2. Analisis sumber belajar.

Analisis sumber belajar bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber belajar yang tersedia dan dapat dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Hasil kegiatan ini diharapkan berupa daftar sumber belajar yang siap dipakai untuk keperluan pembelajaran. Langkah ini disebut juga sebagai analisis kendala, yaitu analisis untuk mengetahui keterbatasan sumber belajar, termasuk di dalamnya keterbatasan waktu dan dana (Muhaimin, 244).

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan siswa ataupun guru. Dengan demikian sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran adalah sumber-sumber belajar atau media pembelajaran yang disusun terlebih dahulu dalam proses Pelaksanaan Desain Pembelajaran pendidikan agama Islam atau pemilihan dan pemanfaatan, dan disatukan ke dalam sistem pembelajaran yang lengkap, untuk mewujudkan proses belajar yang terkontrol dan berarah tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Analisis karakteristik peserta didik.

Karakteristik peserta didik merupsksn aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Karakteristik peserta didik termasuk dalam kondisi pembelajaran. Karakteristik peserta didik

didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik, aspek-aspek tersebut bisa berupa bakat, motivasi belajar dan kemampuan awal. Analisis Karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan petunjuk dalam strategi pengelolaan pembelajaran. Hasil kegiatan ini berupa daftar yang memuat pengelompokan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran.

Desain Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya harus menentukan apa yang akan diajarkan, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik, konteks bagaimana tujuan pembelajaran, dan analisis konteks pada kemampuan siswa pada tahap akhirnya. Dalam hal ini seorang guru merinci dan menyusun atau membuat langkah yang tepat, mengenai apa yang akan diajarkan dan, terutama bagaimana cara mengajarkannya.

4. Menetapkan Tujuan Belajar dan Isi Pembelajaran.

Tujuan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, adalah “pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2010:190).

Pada tahap ini akan dibahas tujuan pembelajaran khusus dan kaitannya dengan isi bidang studi yang akan dipelajari dalam mencapai tujuan. Kondisi dalam tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang secara khusus diberikan atau tidak diberikan kepada peserta didik menampilkan perilaku yang ditetaokan dalam tujuan. sesuatu yang dimaksudkan bisa berupa bahan atau alat, informasi dan lingkungan.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran dan isi pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur. Untuk merumuskan tujuan dan isi pembelajaran pendidikan agama Islam, kita harus

mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya menghitung laporan keuangan secara periodik, menjelaskan hukum permintaan.

5. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran.

Menurut J.R. David, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya, Strategi diartikan “Sebagai rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Wina Sanjaya, 2011:126). Sedangkan strategi pengorganisasian pembelajaran menurut Made Wena, adalah:

Kajian strategi pengorganisasian pembelajaran ini akan ditekankan pada pembelajaran tingkat mikro dan makro, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik. Kajian strategi pengorganisasian dimulai dari teori dan model pengorganisasian isi pembelajaran tingkat makro dan tingkat mikro. Strategi makro untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi. Strategi mikro untuk menata urutan sajian isi pembelajaran.

Mengorganisasi pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengaitkan dengan materi-materi yang saling berkaitan yang memungkinkan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengefektifkan pembelajaran seperti materi wudhu dan sholat.

6. Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran.

Strategi penyampaian mengacu pada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Strategi penyampaian isi pembelajaran memanfaatkan hasil analisis sumber belajar. Pengembangan strategi penyampaian isi pembelajaran berpijak pada daftar sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian strategi penyampaian isi pembelajaran ditekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan kepada peserta didik, dan bagaimana struktur pembelajarannya.

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Menurut Degeng seperti yang dikutip oleh Made Wena, secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat atau bahan,
- b. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar,
- c. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atautkah belajar mandiri (Made Wena: 9).

Sedangkan menurut Muhaimain, ada tiga komponen strategi dalam penyampaian isi pembelajaran, yaitu

- a. Media Pembelajaran. Media pembelajaran atau juga disebut media pendidikan menurut Zakiah Daradjat adalah;

Suatu benda yang dapat diindrai khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa” (Zakiah Daradjat, dkk, 2011:226).

Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, Misalnya materi tentang orang sholat, maka media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media gambar.

- b. Interaksi siswa dengan Media. Komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.

- c. Bentuk Belajar Mengajar. Komponen strategi pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok kecil, perorangan, ataukah mandiri. Dalam menetapkan manakah yang lebih dahulu ditetapkan dari ketiganya, tidak ada *deskripsi* yang baku mengenai hal itu. Ketiganya harus dipertimbangkan secara serentak, dan titik awalnya dapat dimulai dari salah komponen. Bila dimulai dari media pembelajaran, maka bentuk belajar mengajar harus disesuaikan dengan media yang telah ditetapkan, dan akhirnya kegiatan belajar siswapun harus dijabarkan dari kedua komponen ini. Bila diputuskan untuk memilih bentuk belajar-mengajar lebih dulu, maka kedua komponen harus menyesuaikan. Untuk membentuk suatu kesatuan strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus berpijak pada tujuan khusus pembelajaran, karakteristik isi, karakteristik siswa, serta kendala yang nyata ada.

Dalam proses belajar mengajar, strategi penyampaian isi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi penyampaian isi pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk dalam mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

7. Menetapkan strategi pengelolaan pengajaran.

Strategi pengelolaan pengajaran terkait dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Langkah strategi pengelolaan pembelajaran menghasilkan model strategi pengelolaan yang meliputi:

- a. Penjadwalan kegiatan belajar mengajar.

Penjadwalan strategi pengorganisasian biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama peserta didik menggunakan tiap strategi pengorganisasian. Sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media.

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu untuk strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Pengelolaan motivasional.

Motivasi menurut Oemar Hamalik, adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan“(Oemar Hamalik,2010:158). Pengelolaan motivasional berguna untuk meningkatkan motivasi interaksi belajar peserta didik. Salah satu ketidak berhasilan pembelajaran adalah ketidakmampuan guru mengelola motivasi peserta didik. Padahal, setiap bidang studi memiliki daya tarik. Misalnya, pembelajaran pendidikan agama Islam akan memiliki daya tarik jika kaitannya dikaitkan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan, konteks latar yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari sesuai karakteristik peserta didik.

METODE

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian *korelasional*, menurut Sudijono Korelasi adalah ”Hubungan antara dua variabel atau lebih” (Anas Sudijono,2011:179).

Yang dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah pengaruh desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2010:61). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan seluruh siswa yang berjumlah 114 orang di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

b. Sampel Penelitian

Adapun sampel menurut Sugiyono, adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono,2010:62)..Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel dikarenakan penulis meneliti seluruh populasi yang ada. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi(Suharsimi Arikunto,2010:174).

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan hasil penelitian, penulis akan melakukan penganalisaan data. Melalui penganalisaan ini akan diperoleh hasil mengenai tingkat pengaruh Pelaksanaan Desain Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka. Kemudian dalam penganalisaan hasil

penelitian, penulis menggunakan teknik analisa data *Korelasi Pearson Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan Pelaksanaan Desain Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh Pelaksanaan Desain Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

b. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Tabel IV. 16. Tabel Penolong

Subjek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	42	66	2772	1764	4356
2	48	67	3216	2304	4489
3	49	67	3283	2401	4489
4	47	67	3149	2209	4489
5	45	66	2970	2025	4356
6	52	68	3536	2704	4624
Stastistik	$\sum x =$	$\sum y =$	$\sum xy =$	$\sum x^2 =$	$\sum y^2 =$
6	283	401	18926	13407	26803

c. kemudian mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan menggunakan Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6 \times (18926) - (283) \times (401)}{\sqrt{[6 \times (13407) - (283)^2] \times [6 \times (26803) - (401)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{113556 - 113483}{\sqrt{(80442 - 80089) \times (160818 - 160801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73}{\sqrt{353 \times 17}}$$

$$r_{xy} = \frac{73}{\sqrt{6001}}$$

$$r_{xy} = \frac{72}{77,47}$$

$$r_{xy} = 0,942347422$$

Dibulatkan menjadi = 0,942

Jadi nilai $r = 0,942$ dan dikategorikan “Sangat baik” karena terletak pada interval $0,80 - 1,000$.

- d. Kemudian untuk mencari besarnya sumbangan (*kontribusi*) Variabel x terhadap Y dengan Rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,942^2 \times 100\% \\ &= 0,887364 \times 100\% \\ &= 88,75\% \end{aligned}$$

Artinya variabel desain pembelajarab memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 88,75%, dan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

- e. Kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus t_{hitung} :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,942\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-0,942^2}} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,942\sqrt{4}}{\sqrt{1-0,887364}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,948 \times 2}{\sqrt{0,11264}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,884}{0,33561}$$

$$t_{hitung} = 5,61361$$

Jadi $t_{hitung} = 5,614$

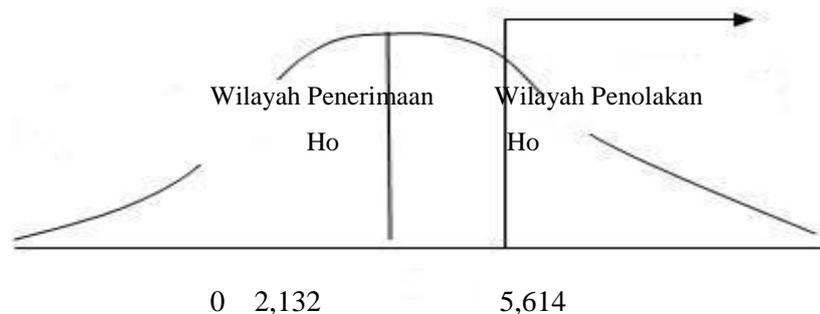
Kaedah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ tolak H_0 artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 6$, uji satu pihak;

$dk = n-2$, $dk = 6 - 2 = 4$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,132$.



Dengan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terdapat selisih yang cukup signifikan antara kedua nilai tersebut. Di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,614 > 2,132$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Maka dapat penulis simpulkan bahwa perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terdapat selisih yang cukup signifikan antara kedua nilai tersebut. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,614 > 2,132$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan desain pembelajarab terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 015 Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk, (2011), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harijanto, (2006), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhaimin, (2008), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E, (2010), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- _____, (2011) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Suparlan, (2011), *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudijono, Anas, (2011), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syaiful Sagala, (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nurdin, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, (2007), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.